**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi ini sangat membutuhkan orang-orang terampil yang berkualitas di segala bidang kehidupan sosial, politik, ekonomi dan pendidikan. Untuk itu lembaga pendidikan sangat besar pengaruhnya dalam rangka meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang dihasilkan melalui siswa. Sedangkan untuk mewujudkan dan mendapatkan sumber daya manusia yang unggul, sekolah harus bekerja keras mendidik siswanya dalam belajar.

Peran dan tanggung jawab seorang guru di sekolah sangatlah besar dalam mengajar yang merupakan suatu perbuatan memerlukan tanggung jawab moral, sehingga keberhasilan pendidikan siswa secara formal terletak pada tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Dengan beraneka ragam karakteristik siswa dalam belajar maka penting bagi guru memiliki keterampilan mengajar dan kreatif dalam menyampaikan informasi.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar diharapakan dapat mengembangkan serta mengarahkan siswa dengan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal. Guru dapat memotivasi siswa untuk berpikir secara kritis. Keberhasilan proses pembelajaran di kelas terkait dengan kemampuan profesional guru, baik sebagai perancang pembelajaran maupun sebagai pelaksana pembelajaran di lapangan.

Selain itu, guru dituntut untuk mampu melakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran berdasarkan pengalaman belajar siswa sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Kebermaknaan proses dan hasil pembelajaran ditentukan oleh kinerja guru dalam menunjukan kemampuan profesionalnya di lapangan. Mulai dari penyusunan rancangan pembelajaran hingga pada proses pembelajarannya dari mulai menggunakan media pembelajaran, menggunakan berbagai metode, strategi, model pembelajaran serta berbagai sumber belajar yang relevan dan teknik penilaian yang dapat dikembangkannya.

Untuk dapat terwujudnya segala harapan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagai manusia seutuhnya guru harus berperan seoptimal mungkin dalam melakukan proses pendidikan dalam kelas di sekolah. Guru menjadi suri tauladan dan menjadi pembimbing bagi siswa serta dapat menyelenggarakan perbaikan-perbaikan sesuai dengan kemajuan zaman. Guru harus mampu mengkomunikasikan materi dan menyampaikan informasi dengan menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran.

Memberikan ilmu yang bermanfaat bagi siswa, dalam menghadapi masa mendatang merupakan hal yang sangatlah penting. Bahkan merupakan kewajiban bagi seorang guru untuk bertanggung jawab. Memotivasi dalam pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting di dalam pembelajaran. Dengan memberikan dorongan motivasi yang tinggi dan disiplin pembelajaran, akan memudahkan siswa dalam mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru.

Hal ini tentunya membuahkan suatu hasil belajar yang optimal, namun pelaksanaannya kadang tidak sesuai dengan harapan. Jika melihat kondisi nyata proses pembelajaran di kelas IV sekolah dasar secara umum, pembelajarannya tidak kondusif masih banyak siswa yang belum memiliki keberanian untuk bertanya atau memahami permasalahan yang diajarkan ini dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya masih menggunakan cara tradisional dan monoton menggunakan satu metode pembelajaran yaitu metode ceramah, cenderung tidak menggunakan media dan hanya terpaku kepada buku teks yang membuat suasana belajar menjadi jenuh dan membosankan sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan.

Permasalahan tersebut juga terjadi di SDN Cirateun Kulon Kecamatan Sukasari Kota Bandung khususnya di kelas IV B hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ika Rosdiana, S.Pd, diketahui bahwa pada proses kegiatan pembelajaran ke satu ini guru memang sudah menggunakan metodologi pembelajaran yang baik tetapi masih kurang maksimal. Pada kegiatan awal guru memang sudah melakukan apersepsi tetapi hanya sebatas membangkitkan minat siswa saja bukan menggali pengetahuan awal yang dimiliki siswa tentang materi yang akan dipelajari.

Saat memasuki kegiatan inti guru memulai proses pembelajaran dengan menuliskan materi di papan tulis yang dibuat dalam bentuk skema kemudian menjelaskannya dengan menggunakan metode ceramah, selama kegiatan pencapaian materi ini berlangsung, guru tampak tidak menggunakan media pembelajaran sama sekali. Bahkan siswa hanya disuruh melihat skema yang ada di papan tulis berupa bagan mengenai keberagaman Budaya di Indonesia. Proses pembelajaran diperlukan penggunaan  media pembelajaran yang sesuai  dengan materi yang akan disampaikan. Belajar tidak hanya  sekedar  hafalan  atau  mengingat-ingat  fakta  saja  yang  tentunya  akan mudah  dilupakan  dan  sulit  untuk  dimiliki.

Di dalam pelaksanaan kegiatan inti ini siswa di kelas masih mendapatkan kesulitan dalam memahami mengenai makna keberagaman budaya itu sendiri. Kesulitan ini berawal dari penguasaan konsep yang kurang atau tidak memahami tentang konsep pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Pemahaman konsep merupakan langkah awal yang diambil untuk menuju pada tahap selanjutnya yaitu aplikasi dalam pelaksanaan evaluasi.

Pemahaman konsep yang baik sebagai dasar untuk pengembangan materi lebih lanjut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari guru, siswa maupun sarana prasarananya. Keberhasilan  guru  dalam menyampaikan materi sangat  tergantung  pada  kelancaran  interaksi  komunikasi  antara  guru  dengan siswanya. Mengingat hal tersebut, seorang guru dituntut untuk memahami dan mengembangkan suatu model pembelajaran di dalam kelas untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini juga bertujuan agar dapat mengurangi rasa jenuh pada siswa.

Saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, siswa terlihat kurang aktif hanya beberapa orang siswa yang bisa menjawab. Masih banyak siswa yang belum memiliki keberanian untuk menjawab/ memahami materi yang disampaikan. Saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya terlihat siswa masih malu-malu. Hal ini disebabkan karena tidak dibiasakan untuk bertanya sehingga tidak memiliki keberanian untuk bertanya dan memahami materi pembelajaran.

Pada kegiatan akhir guru menyuruh siswa untuk menjawab soal latihan yang terdapat pada buku materi. KKM yang telah wali kelas IV B SDN Cirateun Kulon tetapkan pada pembelajaran tersebut adalah 70. Setelah siswa selesai menjawab soal, selanjutnya guru melakukan penilaian dari kegiatan ini maka diperoleh data bahwa dari 27 siswa yang mengikuti tes hanya 15 siswa atau 55,56% nilai yang diperoleh siswa memuaskan artinya hasilnya mendapat nilai lebih dari 70, selebihnya yakni 12 siswa atau 44,44% kurang memuaskan artinya hasilnya mendapatkan kurang dari 70.

Berdasarkan fakta tersebut perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang dapat memungkinkan siswa lebih aktif, menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa khusunya meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran keberagaman budaya di Indonesia agar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan pengetahuan sendiri melalui interaksi siswa dengan berbagai individu sehingga akan membangun pemahaman sikap positif dan toleransi terhadap kehidupan bersama.

Oleh karena itu upaya yang dilakukan guru agar kegiatan belajar dan mengajar dalam pembelajaran menyenangkan bagi siswa, menciptakan kondisi kelas yang aktif dan sekaligus melatih siswa agar dapat belajar bersama dan merangsang siswa untuk kreatif dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Atas dasar itulah peneliti mencoba menggunakan model *Discovery Learning.* Dengan menggunakan model *Discovery Learning* proses pembelajaran akan berlangsung lebih inovatif. Karena dengan menggunakan model *Discovery Learning* banyak keunggulan yang dapat meningkatkan pemahaman siswa, diantaranya siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir serta dapat memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya.

Di dalam model ini terkandung makna pembelajaran yang mengkoordinasi siswa berinteraksi, dalam kegiatan siswa dilibatkan untuk menemukan langkah-langkah dan solusi pembelajaran, proses pemahaman dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan keberagaman budaya di Indonesia secara khusus, dan merancang kesimpulan, dengan demikian siswa dapat berperan aktif dalam melakukan kegiatan dan mengemukakan berbagai pendapat dan idenya secara interaktif. Melalui penerapan model *discovery learning*  diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang keberagaman budaya Indonesia di dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mencoba mengangkat permasalahan tersebut kedalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa tentang Keberagaman Budaya di Indonesia pada Pembelajaran Tematik melalui Penerapan Model *Discovery Learning*”.

1. **Identifikasi Masalah**

Setelah diidentifikasi, ada beberapa hal yang menyebabkan pembelajaran di kelas IV B SDN Cirateun Kulon kurang optimal, antara lain:

1. Guru tidak memberikan kebebasan terhadap siswa karena didominasi metode pembelajaran dengan menggunakan metode *teacher centered*.
2. Guru cenderung tidak menggunakan media pembelajaran.
3. Sebagian siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan benar. Masih banyak siswa yang belum memiliki keberanian untuk bertanya/ memahami materi.
4. Guru dalam memberikan materi hanya terpaku kepada buku teks yang tersedia. Sehingga tidak ada pengembangan materi yang akan diberikan kepada siswa.
5. Saat mengerjakan latihan ada beberapa siswa yang tidak tuntas menyelesaikan soal latihan karena pemahaman terhadap materi yang diajarkan kurang sehingga interaksi antara siswa dengan materi yang disajikan tidak berjalan dengan baik. Hal ini jelas akan berdampak pada hasil belajar yang dicapai siswa. Diperoleh data bahwa dari 27 siswa yang mengikuti tes hanya 15 siswa atau 55,56% nilai yang diperoleh siswa memuaskan artinya hasilnya mendapat nilai lebih dari 70, selebihnya yakni 12 siswa atau 44,44% kurang memuaskan artinya hasilnya mendapatkan kurang dari 70.

1. **Rumusan Masalah**

Adapun masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, diuraikan ke dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang keberagaman budaya Indonesia dalam proses pembelajaran tematik di kelas IV B SDN Cirateun Kulon Kecamatan Sukasari Kota Bandung, tahun ajaran 2014/ 2015 melalui penerapan model *discovery learning*?
2. Bagaimana pelaksanaan model *discovery leraning* dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang keberagaman budaya Indonesia pada pembelajaran tematik di kelas IV B SDN Cirateun Kulon Kecamatan Sukasari Kota Bandung, tahun ajaran 2014/ 2015?
3. Adakah peningkatan hasil pemahaman konsep siswa tentang keberagaman budaya Indonesia pada pembelajaran tematik di kelas IV B SDN Cirateun Kulon Kecamatan Sukasari Kota Bandung, tahun ajaran 2014/2015 melalui penerapan model *discovery learning*?
4. **Tujuan Penelitian**
5. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang keberagaman budaya Indonesia di kelas IV B SDN Cirateun Kulon Kecamatan Sukasari Kota Bandung melalui penerapan model  *discovery learning.*

1. Tujuan Khusus
2. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang keberagaman budaya Indonesia dalam proses pembelajaran tematik di kelas IV B SDN Cirateun Kulon Kecamatan Sukasari Kota Bandung, Tahun Ajaran 2014/ 2015 melalui penerapan model *discovery learning.*
3. Untuk mengetahui pelaksanaan model *discovery leraning* dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang keberagaman budaya Indonesia pada pembelajaran tematik di kelas IV B SDN Cirateun Kulon Kecamatan Sukasari Kota Bandung, tahun ajaran 2014/ 2015.
4. Untuk mengetahui peningkatan hasil pemahaman konsep siswa tentang keberagaman budaya Indonesia pada pembelajaran tematik di kelas IV B SDN Cirateun Kulon Kecamatan Sukasari Kota Bandung, tahun ajaran 2014/2015 melalui penerapan model *discovery learning*.
5. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada pembelajaran tematik melalui penerapan model *discovery learning*.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi siswa
3. Diharapkan dengan penggunaan model *discovery learning* dapat memberikan pengalaman belajar (*learning experience*) untuk berinteraksi langsung dalam proses pembelajaran.
4. Diharapkan dengan model *discovery learning* ini dapat melatih keberanian, keterampilan dan rasa percaya diri siswa.
5. Diharapkan dengan model *discovery learning* pembelajaran lebih bermakna dan menarik karena pembelajaran disajikan secara kongkrit.
6. Diharapkan dengan model *discovery learning* dapat meningkatkan mutu proses dan mutu hasil belajar dalam pembelajaran.
7. Diharapkan dengan model *discovery learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang keberagaman budaya Indonesia.
8. Bagi Guru
9. Memberikan pengalaman bagi guru dalam merancang dan menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran.
10. Meningkatkan kualitas pengajaran, menambah pengetahuan, menumbuhkan profesionalisme guru sebagai tenaga pengajar, dan memperoleh kesempatan untuk berperan aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
11. Sebagai perbandingan dalam menggunakan model pembelajaran.
12. Bagi Peneliti
13. Memberikan gambaran mengenai pengaruh model *discovery learning* terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa.
14. Mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
15. Mendapatkan pengalaman dan menambah wawasan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.
16. Bagi Sekolah
17. Meningkatkan prestasi sekolah terutama pada pembelajaran tematik, sehingga menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas.
18. Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan prestasi belajar dan profesionalisme guru.
19. Bagi PGSD
20. Sebagai bahan kajian karya ilmiah
21. Sebagai referensi
22. Meningkatkan mutu pendidikan nasional sesuai dengan tujuan pendidikan nasional
23. **Definisi Operasional**
24. Pemahaman Konsep

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991, h. 714), pemahaman dapat diartikan sebagai proses, perbuatan, cara untuk mengerti benar atau mengetahui benar. Pemahaman dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami arti dari konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.

Konsep merupakan buah pikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan, meliputi prinsip hukum dan teori. Pemahaman konsep didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Setelah peserta didik memahami konsep diharapkan peserta didik mampu dan berani mengungkapkan pendapatnya tentang materi yang disampaikan pendidik atau temannya. ( Syaiful Sagala, 2005, h.71).

Pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkap suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpetasi dan mampu mengaplikasikannya. (Vestari dalam Anugrah, 2013, h. 21).

1. Model *Discovery Learning*

Menurut pandangan Bruner, Model *discovery learning* adalah modelbelajar dengan penemuan yaitu belajar untuk menemukan, dimana seorang peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang dianggap sulit sehingga peserta didik dapat mencari jalan pemecahannya. Model *Discovery Learning* ini mengharapkan mampu mendorong peserta didik untuk dapat menemukan, menyelidiki sendiri konsep yang dipelajari sehingga akan mudah diingat dan tidak mudah dilupakan peserta didik (Bafadal, 2013, h. 6).